

MENULIS KARANGAN EKSPOSISI MELALUI MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 3 TO'KALUKU TANA TORAJA

Mersilina L. Patintingan¹, Reskia Toding Datu²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}
Patintinganechy@gmail.com¹, reskiatdatu@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah To'kaluku Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja melalui Penggunaan model Mind Mapping. Adapun tujuan dalam pelaksanaan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV di MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 22 orang siswa 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, dimana aspek guru yang diamati adalah kemampuan guru menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran, sedangkan pada aspek siswa yang diamati adalah kemampuan menulis karangan eksposisi setelah digunakan model Mind Mapping. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan Penggunaan model Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa mencapai 45,45% dan ketidaktuntasan belajar 54,54%. Pada siklus II menunjukkan belum mencapai hasil pembelajaran secara optimal atau ketuntasan belajar siswa mencapai 72,27% dan ketidaktuntasan belajar 22,72%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Penggunaan model Mind Mapping kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja Toraja meningkat.

Kata Kunci: Mind Mapping, menulis, karangan eksposisi

Abstract

This study examines the ability to write expository essays in fourth grade students of MI Muhammadiyah To'kaluku, Makale District, Tana Toraja Regency through use of the Mind Mapping model. The purpose of this implementation is to improve the ability to write exposition essays for fourth grade students at MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. This type of research is classroom Action research. This Research consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were fourth grade students of MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja Toraja in the 2021/2022 academic year as many as 22 students, 15 male students and 7 female students. The focus in this study is on teachers and students, where the teacher's aspect observed is the teacher's ability to apply the Mind Mapping model in learning, while the student's aspect observed is the ability to write expository essay after using the Mind Mapping model. Data collection techniques through observation, tests, interviews and documentation. The results showed that use of the Mind Mapping model could improve the ability to write expository essays, where in the First cycle it showed that the learning outcomes had not been optimally achieved or student learning completeness reached 45.45% and learning completeness was 54.54%. In the second cycle, it showed that learning outcomes had not yet been optimally achieved or student learning

completeness reached 72.27% and learning in completeness was 22.72%. From the results of this study, it can be concluded that through the use of the Mind Mapping model, the ability to write expository essays for fourth grade students of MI Muhammadiyah To'kaluku Tana Toraja in creases.

Keywords: *Mind Mapping, write, eksposition essay*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis tidak didapatkan begitu saja, karena dimana dituntut untuk menyampaikan pemikiran dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga pemikiran tersebut dapat dimengerti. Beberapa manfaat yang terdapat dari kegiatan menulis yaitu; mencerdaskan pikiran, memperluas wawasan, sehingga kreatif, juga meningkatkan mutu kehidupan (Satini, 2016). Tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran serta gagasan seseorang. Sehingga menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa mesti mampu menuangkan segala ide dan pikiran yang ia miliki dalam sebuah tulisan. Serta butuh talenta dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik.

Keterampilan menulis yaitu salah satu keterampilan yang memegang berperanan penting demi usaha memperluas wawasan ilmu pengetahuan, menulis seharusnya menjadi kemampuan yang dikembangkan karena salah satu keterampilan dasar yang memang harus dikuasai siswa demi memberikan gagasan dan idenya dalam sebuah tulisan (Nur Samsiyah, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar sudah diajarkan kepada siswa menulis karangan. Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang berusaha untuk menuangkan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan orang yang membaca uraian tersebut (Zulkifli Musaba, 2017).

Permasalahan pembelajaran menulis karangan eksposisi tersebut ditemukan di kelas IV. Hal ini didapatkan dari perolehan penilaian hasil menulis karangan siswa kelas IV, dimana sebagian besar nilai masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) menulis karangan eksposisi yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75. Dari jumlah keseluruhan hanya 9 orang yang melebihi atau mencapai nilai KKM. Data tersebut menggambarkan hasil belajar siswa pada menulis karangan eksposisi pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja masih tergolong rendah. Selain itu, juga ditemukan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket serta guru kurang memberikan variasi dalam menggunakan model-model pembelajaran yang kurang menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa menganggap menulis karangan eksposisi untuk dipahami pada kegiatan menulis karena kesulitan dalam menuangkan gagasan serta idenya dalam sebuah tulisan. Permasalahan yang dialami dalam menulis karangan eksposisi pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya latihan yang diberikan guru yang mengakibatkan keterampilan yang diajarkan tidak dipahami dalam memori siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu memerlukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa secara maksimal yaitu dengan melalui model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* biasa juga disebut pemetaan pikiran, dimana ini adalah cara kreatif untuk pembelajar demi menciptakan gagasan, merencanakan tugas baru

serta mencatat apa yang dipelajari. Pemetaan pikiran adalah salah satu cara sangat baik demi menata serta menghasilkan gagasan yang akan dijadikan panduan untuk menulis (Shoimin, 2014). Sehingga penerapan model *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran sangat tepat dalam kegiatan menulis karena memiliki cara cepat dalam pengorganisasian ide-ide yang muncul, dan memberikan variasi gambar. Seseorang cenderung mengingat sesuatu jika dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk suara, dan memacu kreativitas sederhana serta memaksimalkan sistem kerja otak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan melihat kenyataan di MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja, khususnya pada siswa kelas IV, maka penulis bermaksud dalam memberikan proses pembelajaran sebagai upaya mengatasi masalah yang terjadi, di mana nampak bahwa siswa tidak memahami dalam kegiatan menulis disebabkan kesulitan ketika menuangkan gagasan atau idenya dalam sebuah tulisan, akibatnya banyak siswa tidak menyukai menulis karangan eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi menggunakan model *Mind Mapping* di kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu: Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran di SD dengan model *Mind Mapping*, memanfaatkan model *Mind Mapping* untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengembangkan imajinatif dalam dirinya. Manfaat praktisnya: Bagi sekolah yaitu upaya peningkatan mutu pembelajaran dan perbaikan agar dapat memberikan tunjangan ketercapaian target kurikulum. Bagi guru, sebagai masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Bagi siswa, mereka dapat dengan mudah meluangkan dan mengembangkan pemikiran dengan kreativitas yang lebih muda, siswa juga lebih aktif dalam berpikir dan mengembangkan potensinya dalam menulis karangan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Sedangkan bagi peneliti, mendapatkan pengalaman tentang penggunaan model *Mind Mapping* untuk memberi peningkatan dalam kemampuan menulis karangan eksposisi, dan sebagai referensi serta rujukan untuk peneliti sebagai pedoman.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih demi mendeskripsikan aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dengan tujuan untuk mengungkap secara keseluruhan serta sesuai dengan pedoman melalui pengumpulan data dimana diperoleh secara langsung berdasarkan sumber yang terlibat yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Suharsimi Arikunto, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata serta proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Uno et al., 2011). Fokus dalam penelitian ini adalah mengamati kemampuan guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja. Menganalisis aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja. Fokus hasil dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan dalam menulis karangan eksposisi melalui model *Mind Mapping* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah catatan lapangan (observasi) serta tes, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut (Uno et al., 2011).

1. Observasi

Observasi dimana proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes yaitu alat pengukur data yang berharga saat penelitian. Tes merupakan rentetan pertanyaan maupun latihan serta alat lain yang dipakai untuk mengukur pengetahuan intelegensi, kemampuan, maupun talenta yang dimiliki oleh seseorang serta kelompok. Tes menulis karangan akan diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja.

3. Wawancara

Wawancara dimaksudkan demi mengetahui pendapat siswa serta guru tentang model *Mind Mapping* yang diterapkan saat dan selesai penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data yang ada di sekolah berdasarkan dokumentasi yang ada di sekolah baik dokumen tertulis maupun gambar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata karangan siswa. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sukardi, 2015) untuk kategori hasil belajar siswa digunakan kategori standar yaitu terdiri dari:

- a. Menelaah data: Menelaah data dilakukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Yaitu berdasarkan hasil observasi di lapangan data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian. Bagi hasil yang kurang dari 75% dikumpulkan pada kelanjutan pertemuan berikutnya.
- b. Mereduksi data: Proses kegiatan yang dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data ditelaah kemudian diseleksi. Data yang sudah relevan dengan perencanaan dipisah lalu dibuatkan tindak lanjut.
- c. Penyajian data: Data yang sudah direduksi dalam satuan peristiwa dihubungkan dengan masalah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul di kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja, dimana model pembelajaran *Mind Mapping* diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul. Data yang disajikan dalam kalimat sederhana dan mudah dipahami.
- d. Verifikasi data: Hasil tindakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Tana Toraja.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah kemampuan menulis siswa. Kemampuan siswa diamati melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan lembar observasi. Analisis dan hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan secara kolaborasi dengan cara menghitung presentasi dari lembar observasi. Analisis dan hasil

pengamatan aktivitas siswa dilakukan secara kolaborasi dengan cara menghitung presentasi dari lembar observasi dan melakukan wawancara.

a. Observasi

Untuk mengetahui hasil observasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai pada lembaran observasi yang digunakan. Setelah data terekap melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus presentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Skor Presentasinya

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

Prosedur pengelolaan penilaian, dilakukan pada penilaian formatif, penentuan batas lulus ditentukan secara purposif. Menggunakan ukuran persentase penguasaan materi, seperti kriteria berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

Derajat Penguasaan (Interval)	Kriteria
90-100 %	Sangat Baik
80-89 %	Baik
65-79 %	Cukup
55-64 %	Kurang
> 54 %	Tidak lulus atau Gagal

b. Tes

Tes kemampuan menulis karangan eksposisi digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa berupa nilai. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria dikatakan tuntas jika siswa mendapatkan nilai 75 sesuai dengan nilai KKM. Untuk mendapatkan nilai rata-rata tes yang diperoleh oleh peserta didik maka digunakan rumus presentase :

$$\text{Persentase keberhasilan siswa} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Nilai ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II dengan menggunakan ukuran presentase penguasaan materi seperti kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi
(Mahmud, 2017)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Pada Indikator Proses

Indikator proses pelaksanaan pada model *MindMapping* apabila hasil observasi guru dan siswa sudah mencapai yaitu 80% atau kualifikasi baik.

b. Pada Indikator Hasil

Kemampuan menulis peserta didik dikatakan mengalami peningkatan apabila 75% peserta dalam kelas memperoleh nilai KKM ≥ 75 pada tes kemampuan menulis atau cukup baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua masing-masing 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 28 dan 31 Mei 2021, yang diikuti oleh semua siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 3 To'kaluku, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Dengan itu peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Wali kelas IV sebagai observer guru serta teman sejawat sebagai observer siswa dan juga kameramen. Pada tindakan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan guru paparkan seperti berikut:

a. Perencanaan

Tahap pertama mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian siklus I untuk mendapatkan hasil optimal sesuai harapan bahwa target yang akan dicapai adalah meningkatkan hasil belajar pada materi Menulis karangan eksposisi "Keluarga". Tahap dalam perencanaan siklus I yaitu: (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan 2 indikator pada 2 kali pertemuan, dimana pada pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan 2 indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu menemukan kata-kata kunci sesuai tema dan menuangkan dalam bentuk *Mind Mapping* dan menulis karangan eksposisi dengan tema keluarga dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Materi pada siklus I yaitu menulis karangan eksposisi tema "Keluarga". Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV: (2) Membuat lembar observasi yang akan digunakan observer dalam menilai aktivitas guru dan siswa dalam melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas: (3) Membuat deskripsi lembar observasi yang akan digunakan observer untuk mengetahui penilaian dalam lembar observasi guru dan siswa: (4) Membuat penilaian kemampuan menulis karangan eksposisi untuk mengetahui kemampuan evaluasi siswa: (5) Membuat lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengaktifkan siswa, tahap berpikir sendiri merupakan proses siswa untuk memahami materi yang telah diberikan bersama: (6) Membuat lembar tes hasil belajar pada materi menulis karangan eksposisi "Keluarga", untuk mengukur kemampuan siswa mengenai sejauh mana pemahaman mereka dari apa yang telah diberikan oleh guru: (7) Membuat lembar pedoman wawancara untuk guru dan siswa: (8) Menentukan observer untuk menilai aktivitas guru dan siswa. Sedangkan kameramen untuk dokumentasi proses pembelajaran yang diamati dan dilaksanakan oleh teman sejawat.

b. Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru

Dapat dipaparkan secara rinci bahwa pada pertemuan 1 siklus I ada 15 aktivitas yang diobservasi. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 4 aktivitas yang mendapat skor 4, 9 aktivitas yang mendapat skor 3, dan ada 2 aktivitas yang mendapat skor 2. Secara keseluruhan hasil observasi guru pertemuan 1 siklus I diperoleh skor 47 dari skor maksimal 60 atau 78% masih berkualifikasi **cukup**.

b) Hasil Observasi Siswa

Dipaparkan secara rinci bahwa pada pertemuan 1 siklus I ada aktivitas 15 siswa yang telah diteliti. Hasil observer diperoleh skor sebagai berikut: ada 4 aktivitas yang mendapat skor 4, ada 9 aktivitas yang mendapat skor 3, dan ada 2 aktivitas yang mendapat skor 2. Secara keseluruhan hasil observasi siswa pertemuan 1 siklus I didapatkan skor 47 dari skor maksimal 60 atau 78% masih berkualifikasi **cukup**.

1) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

a) Hasil Observasi Guru

Dapat dipaparkan secara rinci bahwa pertemuan siklus I pertemuan 2 terdapat 16 aktivitas yang diamati. Hasil observer diperoleh skor sebagai berikut: ada 4 aktivitas yang mendapat skor 4, dan ada 12 aktivitas yang mendapat skor 3. Dan jumlah hasil observasi guru pertemuan II siklus I diperoleh skor 52 dari skor maksimal 64 atau 81% sudah berkualifikasi **baik**.

b) Hasil Observasi Siswa

Dipaparkan secara rinci bahwa Pada siklus I pertemuan 2 ada 16 aktivitas siswa yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 3 aktivitas yang mendapat skor 4, dan 13 aktivitas yang mendapat skor 3. Maka hasil observasi siswa pertemuan 2 siklus I diperoleh skor 51 dari skor maksimal 64 atau 79% masih berkualifikasi **cukup**.

d. Refleksi

1) Proses

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1 pertemuan I, hasil yang diperoleh guru adalah skor 47 atau 78% dan hasil yang diperoleh siswa adalah 47 atau 78%. Jadi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 78% dengan masih kualifikasi **cukup**.

Menurut hasil pada tindakan siklus 1 pertemuan II, hasil yang diperoleh guru adalah skor 52 atau 81%. dan hasil yang diperoleh siswa adalah 51 atau 79%. Jadi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 80% dengan sudah kualifikasi **baik**.

Dengan hasil analisis data didapatkan beberapa proses pembelajaran yang dilakukan namun pencapaiannya kurang optimal karena masih berkualifikasi cukup sehingga dianggap sebagai kegagalan dan harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

2) Hasil

Dari hasil observasi siklus I pertemuan pertama ditemukan bahwa, masih banyak kelemahan yang dilakukan guru dan peserta didik. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observasi, pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun kekurangan-kekurangan dalam mengajar yaitu:

- a) Peneliti masih kurang aktif menyuruh siswa dalam merancang peta pikiran/*Mind Mapping*.
- b) Ada langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP yang belum maksimal dilakukan guru seperti membuat kesimpulan serta menutup pelajaran dan meminta salah satu siswa berdoa.

Adapun perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 yaitu:

- a) Guru harus lebih aktif memperhatikan siswa ketika merancang peta pikiran/*Mind Mapping*.

- b) Guru harus melakukan semua langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP yang belum terlaksana di siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan Kedua belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun kekurangan-kekurangan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran adalah:

- a) Guru masih belum menguasai kelas secara utuh sehingga siswa masih ribut serta tidak berfokus pada penjelasan guru.
- b) Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- c) Peserta didik masih kurang aktif baik menjawab pertanyaan maupun dalam diskusi kelompok.
- d) Masih ada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Dari hasil refleksi di atas dan berdasarkan masukan dari guru kelas maka ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperbaiki agar kendala-kendala yang terdapat pada pertemuan kedua ini bisa teratasi dengan baik. Perbaikan-perbaikan yang mesti dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran yakni :

- a) Memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif saat belajar terutama saat merancang peta pikiran/*Mind Mapping*.
- b) Pada saat menyelesaikan soal membuat karangan eksposisi dengan *Mind Mapping*, siswa diharapkan aktif menulis karangan.
- c) Memberikan banyak bimbingan dalam menulis/membuat karangan eksposisi dengan *Mind Mapping* jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang.

Setelah melakukan tes tindakan di siklus I didapatkan data Hasil belajar pada materi Menulis karangan eksposisi "Keluarga" dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Daftar nilai hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siklus I

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Presentase
1	90- 100%	Sangat Baik (SB)	0	0%
2	80-89%	Baik (B)	10 Siswa	45.45%
3	70 - 79%	Cukup Baik (C)	0 Siswa	0%
4	< 70%	Kurang (K)	12 Siswa	54.54%
Total			22 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa peningkatan siswa tentang indikator hasil belajar menulis karangan eksposisi "Keluarga" masih kurang. Frekuensi mampu menguasai konsep yang telah dipelajari dengan mencakup kualifikasi sangat baik(SB) sebanyak 0 siswa, ada 10 siswa mendapat kualifikasi baik, ada 0 siswa yang mendapat kualifikasi cukup, dan ada 12 siswa yang mencakup kualifikasi kurang. Dapat di cermati bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 12 siswa atau 45.45 %

4. PENUTUP

Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terbukti dengan kemampuan menulis siswa pada siklus I berada pada ketuntasan 10 siswa atau 45,45% dan pada siklus II pada ketuntasan 17 siswa atau 77,27%. Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang aktif, model pembelajaran *Mind Mapping* perlu dikembangkan lagi terutama dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi di MI Muhammadiyah 3 To'kaluku Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Agar dalam pembelajaran menggunakan model-model yang dapat membantu seperti model pembelajaran *Mind Mapping*, mengingat model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Suatu keberhasilan dalam pembentukan prestasi belajar tidak hanya tergantung pada orang lain tetapi juga ditentukan oleh diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guru, P., Dasar, S., & Aquinas, J. (2019). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS p-ISSN: 2615-7683*. 1, 22–43.
- [2] Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 35.
- [3] Nur Samsiyah, S.Pd.SD., M. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- [4] Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.976>
- [5] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- [6] Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- [7] Sukardi, M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- [8] Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Satria M A Koni. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. PT Bumi Aksara.
- [9] Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 226–241. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027>
- [10] Zulkifli Musaba, D. (2017). *Dasar-dasar keterampilan Menulis* (1st ed.). Aswaja Presindo.